

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang penting bagi semua manusia. Dalam proses mengembangkan sumber daya manusia supaya terampil dan kreatif melalui proses pendidikan. Suatu pendidikan merupakan kunci utama dalam proses kemajuan suatu bangsa. Sekolah formal merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi-generasi baru penerus bangsa. Oleh karena itu tujuan pendidikan sendiri adalah menciptakan manusia yang kreatif, inovatif, mampu bersikap dan cerdas. Pemerintah sangatlah mendukung adanya proses pendidikan di dalam negara ini, terbukti dengan dikeluarkannya:

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan manusia yang kreatif, inovatif, mampu bersikap dan cerdas tersebut, lembaga pendidikan bertanggung jawab besar, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang dapat

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang: 2004), hal. 28

mengoptimalkan potensi dirinya sendiri dalam bidangnya masing-masing. Selain itu, lembaga lembaga pendidikan yang juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai luhur bangsa akan mampu menciptakan individu yang religius. Pendidikan di dalam Al-Qur'an Sebagai manusia tentunya tidak terlepas dari kedudukan hamba kepada Allah SWT dalam hal ini tujuan pendidikan yang ada haruslah tetap sesuai dengan kaidah agama islam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 66 yang artinya :

"Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS. Al-Kahfi: 66).³

Ayat diatas diturunkan bukanlah tanpa alasan, jadi segala proses menuntut ilmu harus senantiasa belajar dan mencari dari orang atau guru yang lebih paham dan berpengetahuan lebih. Oleh karena itu peran guru,ustadz atau kiai sangatlah penting dalam proses menempuh ilmu. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang senantiasa diamalkan dan diajarkan. Kaitan ayat ini dengan proses menempuh pendidikan adalah bawasannya seorang guru dan murid akan selalu membegikan ilmu (mewarisi) dan memperdalam kembali ilmunya.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Surakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2014), hal. 301

Salah satu lembaga pendidikan yang cukup berkompeten untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik adalah pondok pesantren. Karena pondok pesantren tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan saja, tetapi pondok pesantren juga mengajarkan tentang akhlak, kepribadian atau tingkah laku yang baik.

Pondok pesantren yang terdapat di Indonesia sangat bermacam-macam ada yang masih mempertahankan pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren salafiyah merupakan pondok pesantren yang masih identik dengan pesantren tradisional (klasik) atau bentuk asli dari lembaga itu sendiri sejak munculnya pesantren pertama kali di Indonesia, dan memiliki perbedaan dengan pondok pesantren modern dalam metode pengajarannya. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan M.Sulthon dan Moh.Khusnuridlo:

Seiring berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang pesat pada era global saat ini, terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya perubahan dalam era global tersebut keberadaan lembaga pendidikan pondok pesantren terbukti “tahan banting”, tetap eksis, dan tidak terhimpit oleh keberadaan lembaga pendidikan lainnya. Untuk itu lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus menerus seiring berkembangnya teknologi dan tuntutan yang ada dalam masyarakat.⁴

⁴ M.Sulthon dan Moh.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), hal. 1-2

Dalam pendidikan pesantren dikenal dua model sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan pesantren modern dan sistem pendidikan pesantren tradisional. Pada pondok pesantren modern yang mengkombinasikan antara pesantren salaf dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI,SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (Madrasah). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (madrasah) pada waktu kuliah. Sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).⁵

Sedangkan model sistem pendidikan pesantren tradisional adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Praktek pendidikan Islam tradisional masih terikat kuat dengan aliran pemikiran para ulama ahli fikih, hadits, tafsir, tauhid dan

⁵ Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 89.

tasawuf yang hidup antara abad ketujuh sampai abad ketigabelas.⁶ Pola pendidikan yang diterapkan adalah dengan sistem klasik yaitu sorogan dan bandongan. Sorogan adalah sistem pendidikan tradisional yang diberikan kepada seseorang atau seorang santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an. Sistem bandongan adalah pengajaran seorang Kiai atau guru kepada sekelompok santri dimana mereka mendengarkan seorang Kiai yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam klasik (kitab kuning). Masing-masing santri memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.⁷

Di dalam pesantren, para pengasuh atau kiai mengharapkan semua santrinya memiliki kepribadian yang baik (shalih). Dalam mendidik santri, kiai tidak hanya memerintah saja, tetapi kiai juga memberikan contoh atau tauladan yang baik. Sehingga para santri bisa menerapkan apa yang sudah dicontohkan oleh kiai dan itu lama-kelamaan akan membentuk kepribadian yang baik pula.

Usaha lain yang dilakukan pesantren untuk membentuk kepribadian santri adalah dengan menggunakan sistem pendidikan atau pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian atau karakter santri. Sistem pendidikan atau kurikulum yang digunakan oleh setiap pondok pesantren itu berbeda-beda.

⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 1

⁷*Ibid*, hal. 28

Selama kurun waktu yang sangat panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk belajar seperti *wetonan atau bandongan, sorogan*, hafalan atau *tahfidz, mudzakah* atau musyawarah, *halaqah* atau seminar, dan majlis ta'lim.⁸

Selain menanamkan nilai akhlak, pondok pesantren juga mengajarkan tentang sikap mandiri dan bertanggung jawab. Sikap mandiri yang diajarkan di pondok pesantren oleh kiai yaitu bahwa santri mampu bersikap mandiri untuk segala kebutuhannya sehari-hari. Karena banyaknya santri yang belajar di pondok pesantren yang mengharuskan santri memiliki sikap yang mandiri tersebut lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang tidak sulit untuk dilakukan lagi setiap harinya. Itulah salah sikap kemandirian yang diajarkan kepada santri di dalam pondok pesantren. Semakin dewasa santri diserahi tanggung jawab mengurus satu bagian kegiatan pesantren. Kemudian ketika menjadi santri senior, diberi tanggung jawab memimpin adik-adiknya, atau diserahi tugas mengembangkan program-program pesantren.

Dalam buku Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, ada seorang ahli psikologi yaitu E.B. Hurlock yang mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menilai diri secara realistik
- 2) Mampu menilai situasi secara realistik

⁸Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 10

- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik;
- 4) Menerima tanggung jawab;
- 5) Kemandirian;
- 6) Dapat mengontrol emosi;
- 7) Berorientasi tujuan;
- 8) Berorientasi keluar;
- 9) Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain;
- 10) Memiliki filsafat hidup; dan
- 11) Berbahagia.⁹

Seperti halnya yang diterapkan di pondok pesantren darunnajah bahwa sistem pendidikan yang digunakan memiliki kelebihan dalam mendidik kepribadian santri serta didukung dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan pembiasaan lainnya, pondok pesantren juga tidak kalah jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Apalagi dengan waktu belajar santri yang benar-benar *fullday* dan setiap hari di pondok pesantren sehingga tidak lalai dari pengawasan dan pengasuhan ustad dan kiai, dimulai dari bangun tidurnya hingga tidur kembali. Dan tidak ketinggalan hubungan sosial yang dijalin antar santri sehari-harinya juga ikut andil dalam membentuk karakter kepribadian mandiri dan bertanggung jawab.

⁹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12-14

Pada sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah sendiri berbentuk Pondok Pesantren Salafy modern dan kurikulum yang terdapat didalamnya sudah diadaptasikan dengan pendidikan formal yang dinaungi oleh Departemen Agama Islam. Oleh karena itu kurikulum yang ada di dalam Pondok Pesantren Darunnajah sudah diatur dengan kebijakan pihak Pondok sendiri. Sehingga kurikulum di Pondok Pesantren Darunnajah lebih bersifat fleksibel dalam penyusunannya. Sedangkan pada proses pembelajarannya menggunakan sistem sorogan dan sistem bandongan yang kedua metode tersebut sangat unik dan sangat memudahkan saat penyampaian materi.

Di dalam pondok pesantren darunnajah terdapat kegiatan keagamaan dan kegiatan pembiasaan lainnya. Selain kegiatan tersebut pondok pesantren juga memberikan perhatian lebih dalam mendidik santri yaitu dengan memberikan nasehat/arahan, melatih pembiasaan baik, penanaman kesadaran, memberikan tugas, belajar mengatur waktu, memberikan hukuman/takzir agar santri jera saat melanggar peraturan, yang tujuan dari seluruh perhatian tersebut agar santri belajar memperbaiki akhlak, berbudi pekerti yang baik, memiliki sifat toleran, mampu belajar dari kesalahan serta dapat membentuk kepribadian kemandirian dan tanggungjawab pada santri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk, meneliti secara lebih mendalam tentang sistem pendidikan di pondok pesantren dengan judul "**Sistem Pendidikan Pondok**

Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk".

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk. Berpijak dari fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri berupa kemandirian di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri berupa tanggung jawab Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri berupa kemandirian di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri berupa tanggung jawab di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengambil program Pendidikan Agama Islam yang khususnya kelak menjadi pendidik di naungan pondok pesantren, untuk menambah wawasan, informasi serta mengetahui bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Dengan mendapatkan informasi atau wawasan ini seorang pendidik dapat menghantarkan siswa menjadi seorang santri yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupannya dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Darunnajah

Sebagai referensi, motivasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri.

b. Bagi Santri

Sebagai informasi sekaligus menambah wawasan tentang sistem pendidikan yang baik dan mendidik dapat membentuk kepribadian santri di pondok pesantren.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk menambah wawasan dan informasi sebagai bahan dan pola pembentukan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren.

d. Bagi perpustakaan

Dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas Pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diambil sebagai rujukan adalah :

1. Skripsi Eva Fauziyah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor". Dalam skripsi ini lebih mengkaji tentang bagaimana proses pendidikan di pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian santri dan sistem pendidikan di pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian santri. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: 1). Proses pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren salafi Miftahul Huda, meliputi dua hal yaitu: proses pendidikan dan yang kedua evaluasi pendidikan. 2). Sistem pendidikan yang diselenggarakan di pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda adalah sistem

pendidikan salafi (tradisional). Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang di rancang oleh pondok Pesantren sendiri yaitu menggunakan kurikulum sorogan dan balaghan.

2. Skripsi Riyana, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga". Dimana dalam skripsi ini lebih mengkaji pada upaya pondok pesantren untuk membentuk kepribadian santri dengan cara pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan dan lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : Sistem pendidikan pondok pesantren Al Falah meliputi manajemen, tujuan, kurikulum, dan proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, penanaman kesadaran pada diri santri, pendidikan yang mengutamakan Akhlaqul'karimah, pemberian sanksi. Faktor pendukung sistem pendidikan ponpes yaitu pengasuh yang bijaksana, dewan asatidz asatidzah yang berkompetensi, pengurus yang tegas, peraturan yang konsisten, lingkungan pondok yang nyaman, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat sistem pendidikan yaitu kurangnya kesadaran santri, santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, muncul rasa malas pada diri santri, teknologi yang disalahgunakan, hubungan keluarga yang kurang harmonis
- hubungan keluarga yang kurang harmonis

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kebonagung, Sawahan, Nganjuk” yang berimplikasi pada pemahaman skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara operasional dan konseptual.

1. Secara Operasional

a. Santri

Santri adalah para murid yang belajar keislaman pada kyai dan juga merupakan sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren tetapi juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.

2. Secara Konseptual

a. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan merupakan keseluruhan/perpaduan dari seluruh unsur-unsur dan komponen yang berada dalam suatu proses pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lain dapat memudahkan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja, tetapi pondok pesantren juga mengajarkan tentang akhlak, kepribadian atau tingkah laku yang baik.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat seseorang yang terwujud dalam perbuatan atau tingkah laku dalam upaya memenuhi hakikat kemanusiaanya yang dipengaruhi oleh pandangan tertentu

d. Santri

Santri merupakan para murid yang tengah menimba ilmu di pondok pesantren, disana santri tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan saja melainkan juga belajar memperbaiki akhlak, tata krama, bersikap toleran, serta kepribadian yang baik.